

PENGELOLAAN PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DI GUGUS KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA

Dwi Atmi Sutarini
SDN Suryodiningratan 3 Yogyakarta
Email: dwiatmisutarini@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan program KKG di Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi formatif. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta yang terdiri dari lima sekolah dasar dan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan April 2013. Populasi sebanyak 78 orang terdiri dari 73 orang guru kelas dan 5 orang kepala sekolah. Teknik pengumpulan data terdiri dari angket dan dokumentasi. Instrumen terdiri dari lembar angket dan *review* dokumen. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan program KKG di Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta bernilai 3,75 dengan kriteria penilaian *baik* pada skala nilai 5 atau 1,00 s.d. 5,00. Dilihat dari masing-masing variabel diperoleh: 1) perencanaan program KKG bernilai 4,01 dengan kriteria penilaian *baik*; 2) pengorganisasian program KKG bernilai 4,00 dengan kriteria penilaian *baik*; 3) penggerakan program KKG bernilai 3,65 dengan kriteria penilaian *baik*; dan 4) pengawasan program KKG bernilai 3,25 dengan kriteria penilaian *cukup*.

Kata kunci: Program KKG, Gugus

THE MANAGEMENT OF TEACHER WORKING GROUP PROGRAM (KKG) IN THE GROUP OF KRATON SUBDISTRICT, YOGYAKARTA

Abstract

This study aims to determine the KKG's program management in the Group of Kraton Sub district in the terms aspects of planning, organizing, actuating, and controlling. This study is an evaluation study using a quantitative approach. Evaluation model used was a formative model. The experiment was conducted in the Teacher Working Group (KKG) in the Group of Kraton Sub district Yogyakarta which consisted of five elementary schools from March to April 2013. The population was 78 people, consisting of 73 teachers and five principals. Data collection techniques used were questionnaire and documentation. The instruments used in were a questionnaire sheet and document review. Data were analyzed with quantitative descriptive analysis. The results showed that the management of the KKG's program in The Group of Kraton Sub district, had a value of 3.75 with good assessment criteria on 5-scaled point or 1.00 up to 5.00. Each variable obtained: 1) the planning of KKG's program is worth 4.01 with good assessment criteria; 2) the organization of the KKG's program had the value of 4.00 which included good assessment criteria; 3) the mobilization of the KKG's program had the value of 3.65 which included good assessment criteria, and 4) the monitoring of KKG's program had the value of 3.25 which included medium assessment criteria.

Keywords: KKG's Program, Group

PENDAHULUAN

Secara historis, KKG terbentuk sebagai hasil dari kesadaran pentingnya meningkatkan profesionalitas guru melalui kegiatan seminar atau pelatihan yang mengandalkan partisipasi para guru di tingkat gugus. Untuk itu dibentuk KKG yang terdiri dari para guru di tingkat gugus yang berasal dari 1 SD inti dan 4 sampai 7 SD imbas. KKG yang merupakan wadah pembinaan profesional bagi guru sekolah dasar mempunyai tujuan dalam kegiatannya. Depdiknas (2008:4) menyebutkan tujuan KKG sebagai berikut: 1) memperluas wawasan dan pengetahuan guru; 2) memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik; 3) memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik; 4) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja; 5) memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah; 6) mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG; 7) meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik, dan 8) meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG.

Konsekuensi dari jabatan Guru sebagai profesi diperlukan suatu sistem pembinaan dan pengembangan terhadap profesi guru secara terprogram dan berkelanjutan. Berdasarkan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi No 16 Tahun 2009 yang dimak-

sud dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Unsur PKB salah satunya adalah pengembangan diri dengan melaksanakan kegiatan kolektif guru. Kegiatan Kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan (Kemendikbud, 2013:15). Salah satu wadah kegiatan untuk meningkatkan keprofesian guru tersebut adalah Kelompok Kerja Guru (KKB).

Guru yang sudah terlatih dalam salah satu mata pelajaran (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika dan mata pelajaran lain) menjadi Pemandu Mata Pelajaran dalam gugus sekolah. Ketua KKG (guru atau kepala sekolah) dipilih oleh para anggota KKG. Program kerja dan jadwal pertemuan KKG ditentukan oleh para guru dan kepala sekolah. Fungsi KKG antara lain: tempat penulisan hasil penataran, menemukan dan memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar, menghasilkan produk tertentu seperti Rencana jangka menengah dan jangka panjang, Satpel, lembar kerja, alat peraga, penilaian, dan sebagainya (Soedijarto dkk, 2010:21).

Kegiatan KKG perlu dikelola dengan baik agar dapat berjalan dengan efektif. Pengelolaan KKG mengacu pada manajemen pendidikan. Penelitian ini menggunakan model manajemen KKG (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan melakukan pengendalian). Guru dan kepala sekolah juga terlibat dalam kegiatan monitoring yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah memonitor kemajuan prestasi peserta didik sebagai umpan balik dalam merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sedangkan Kepala Sekolah memonitor kemampuan

guru dan hasil belajar anak, memeriksa kelengkapan administrasi dan pengelolaan kelas, alat bantu belajar serta memberikan bantuan profesional kepada guru agar memungkinkan mereka merencanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan anak dan tercapainya tujuan sekolah dalam peningkatan hasil belajar (Depdikbud, 1997:24).

Kegiatan KKG bervariasi sesuai kebutuhan kelas, antara lain adalah: 1) membahas persoalan pembelajaran peserta didik seperti pembelajaran tematik, PAKEM, *Contextual Teaching and Learning*, evaluasi berbasis kelas, dan lain-lain; 2) merancang program bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; 3) menyelenggarakan pelatihan untuk mengembangkan kapasitas guru kelas; 4) merancang penelitian tindakan kelas dan karya ilmiah lainnya, dan 5) mengembangkan silabus dan RPP, dan kegiatan lain termasuk di dalamnya adalah kegiatan pengembangan diri peserta didik (Depdiknas, 2009:40).

Melalui kegiatan KKG, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka, mau belajar secara terus-menerus, berdedikasi tinggi, dan komitmen terhadap tugasnya. KKG akan efektif bila programnya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Program KKG yang bermutu, kreatif dan inovatif diyakini akan sangat bermakna dalam peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Dedi Hermanto K. (2006:11), KKG harus mampu mengembangkan program-program strategis antara lain: program koordinasi dan kolaborasi peningkatan mutu persiapan pembelajaran, program pemecahan masalah pembelajaran, program pengembangan media pembelajaran, program pengembangan profesi dan karir.

Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berfungsi sebagai wadah untuk mengkomunikasikan inovasi pendidikan dan mengembangkan pengetahuan guru,

selama ini belum dapat berjalan dengan baik. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ketua KKKS Gugus Kecamatan Kraton pada tanggal 24 Juli 2012 yang mengeluhkan tentang sering terhambatnya kegiatan KKG di Gugus Kecamatan Kraton. Hambatan yang ditemui yaitu kurangnya partisipasi guru untuk aktif dalam KKG.

Hambatan tersebut tentu saja perlu diketahui penyebab dan solusinya agar tidak berlarut-larut sehingga mengganggu program kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan KKG belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan para anggota dalam mengembangkan profesi guru. Pada umumnya, guru-guru mengharapkan ada hal baru yang membuat guru merasa bertambah pengetahuan atau keterampilannya dalam mengajar. Ada yang beranggapan bahwa kemampuan guru pemandu mata pelajaran dipandang masih kurang. Beberapa hal tersebut menjadikan para guru kurang berminat mengikuti KKG, apalagi mereka punya alasan untuk tidak menghadiri KKG karena kesibukan mengajar di kelas. Keterbatasan tutor ataupun pemandu sebenarnya dapat diatasi dengan mengundang narasumber dari luar namun terkendala dengan dana yang terbatas.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang salah satu caranya dengan merevitalisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi guru-guru sekolah dasar karena diduga intensitas dan kebermaknaan forum tersebut masih kurang optimal. Pelaksanaan revitalisasi KKG diharapkan dapat mendukung secara optimal peningkatan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran di sekolah-sekolah terkait (Depdiknas, 2009:2).

Beberapa masalah utama yang dihadapi KKG seperti yang diungkapkan Depdiknas (2009:15) adalah: 1) Manajemen KKG kurang berfungsi secara optimal; 2) Program-program KKG kurang signifikan dan kurang sesuai dengan kebutuhan

guru; 3) Dana pendukung operasional KKG kurang proporsional; 4) Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan terkait kurang peduli terhadap berbagai inisiatif yang dilakukan KKG; 5) Asosiasi profesi kurang mendukung kegiatan KKG, dan 6) KKG kurang diberdayakan dalam peningkatan mutu pembelajaran yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini memperlihatkan bahwa Depdiknas sendiri telah mengakui adanya berbagai permasalahan dalam pelaksanaan KKG.

Berbagai permasalahan tersebut perlu dihadapi dengan meningkatkan pengelolaan kegiatan KKG yang berkualitas, kreatif, dan menyenangkan sehingga guru merasa termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan itu. Melalui wadah kegiatan KKG, guru akan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuannya sehingga dapat menumbuhkan jiwa inovatif dan kreatif sejalan dengan perkembangan ilmu itu sendiri.

Kualitas pelaksanaan KKG perlu dievaluasi. Penelitian evaluasi adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program telah dicapai. Penelitian evaluasi ini ditekankan pada beberapa hal yang berkaitan dengan kebutuhan program, antara lain: 1) optimalisasi tujuan; 2) karakteristik dan peran serta orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program; maupun 3) sistem pengelolaan kegiatan itu sendiri. Penelitian pelaksanaan program terpusat pada pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan beberapa hambatan yang tidak dapat diperhitungkan lebih dulu, serta faktor pendukung atau penentu keberhasilan program itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya baik peserta maupun pengurus KKG yang secara bersama-sama mendukung tercapainya program kegiatan yang telah ditentukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini membutuhkan data kuantitatif dari banyak orang sebagai responden. Desain deskriptif digunakan karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KKG. Penelitian evaluasi program menggunakan model evaluasi formatif dengan alasan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program guna memperbaiki program KKG agar tujuan program dapat dicapai menurut pendapat guru.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta dan dilaksanakan antara bulan Maret–April 2013. Kecamatan Kraton terletak di Kota Yogyakarta dan masuk dalam wilayah kerja UPT Pengelola TK dan SD Yogyakarta Wilayah Selatan.

Subjek penelitian ini adalah 78 orang guru di Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta. Jumlah tersebut terdiri dari 73 orang guru dan 5 orang kepala sekolah. Di gugus Kecamatan Kraton ini terdiri dari 5 sekolah yaitu SDN Keputran A sebagai SD Inti, dan 4 SD Imbas yaitu: SDN Keputran 1, SDN Keputran 2, SDN Kraton, dan SDN Panembahan. Dengan demikian seluruh guru dan kepala sekolah gugus Kecamatan Kraton dijadikan sebagai subjek penelitian.

Variabel induk penelitian ini tunggal yaitu pelaksanaan program KKG dengan sejumlah indikator yang dapat menggambarkan variabel pelaksanaan program. Deskripsi program dilakukan dengan mengklasifikasi program ke dalam empat subvariabel manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan atau kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini terdiri dari: angket/kuesioner, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah: lembar angket, dan

review dokumen. Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data tentang komponen program KKG meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

Validitas kedua instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk dilakukan dengan mengkonsultasikan indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen pada validator sehingga pengembangan indikatornya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Validitas isi dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi butir-butir (item) pertanyaan. Berdasarkan pada uraian tersebut maka pengujian validitas instrumen dilakukan dengan jalan meminta penilaian butir-butir instrumen yang telah disusun kepada validator, dalam hal ini adalah: 1) satu orang ahli di bidang manajemen dan evaluasi, dan 2) satu orang ahli materi KKG.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mendeskripsikan tiap-tiap data dari instrumen yang dikenakan pada subjek penelitian. Data dari *review* dokumen diolah secara deskriptif untuk mendukung data dari angket. Data dari angket ditabulasi dan dikategorisasikan sesuai dengan variabel induk, variabel-variabel turunan atau sub variabel yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

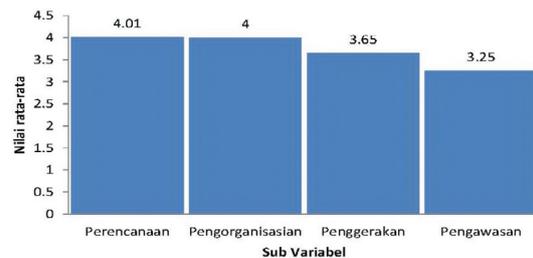
Pengelolaan Program KKG di Gugus Kecamatan Kraton secara Keseluruhan

Pelaksanaan program KKG secara keseluruhan seperti tampak pada Tabel 1.

Diagram pelaksanaan program KKG secara keseluruhan seperti tampak pada Gambar 1.

Tabel 1. Pengelolaan KKG

| Sub Turunan | Nilai | Kategori |
|------------------|-------------|-------------|
| Perencanaan | 4,01 | Baik |
| Pengorganisasian | 4,00 | Baik |
| Penggerakkan | 3,65 | Baik |
| Pengawasan | 3,25 | Cukup |
| Rata-rata | 3,75 | Baik |

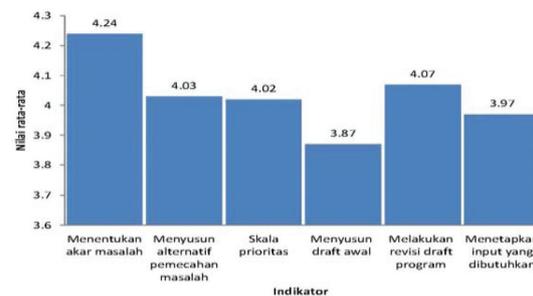


Gambar 1. Pengelolaan KKG

Pengelolaan KKG Gugus Kecamatan Kraton Dilihat dari Masing-masing Butir Pertanyaan

Kegiatan perencanaan dalam organisasi KKG dinilai sudah baik. Hal ini didasarkan pada penilaian dari 78 orang responden dengan nilai tertinggi pada indikator menentukan akar masalah sebesar 4,24, nilai terendah pada indikator menyusun draft awal dengan nilai 3,87. Nilai setiap indikator berada pada interval nilai $3,40 < X \leq 4,20$ masuk kategori baik.

Gambaran tentang perencanaan KKG juga dapat dilihat pada Gambar 2.



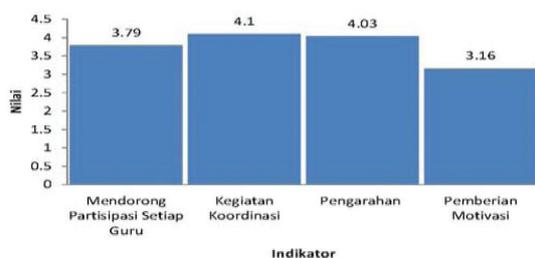
Gambar 2. Perencanaan KKG

Nilai pengorganisasian yang paling tinggi yaitu mengkoordinasikan guru yaitu 4,15 sedangkan paling rendah yaitu kerjasama dengan kepala sekolah 3,88, seperti tampak pada Gambar 3.



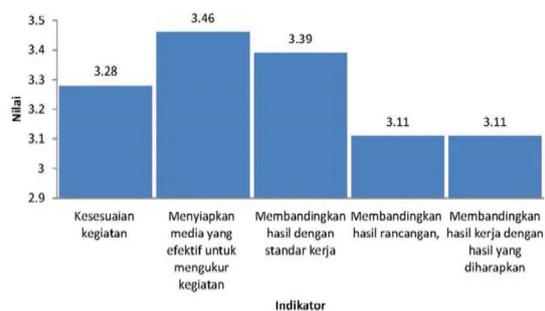
Gambar 3. Pengorganisasian KKG

Kegiatan penggerakan dalam organisasi KKG Gugus Kecamatan Kraton sudah tergolong baik. Gambaran tentang penggerakan KKG juga dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penggerakan KKG

Pengawasan pelaksanaan program KKG dilakukan dengan melihat pada kesesuaian kegiatan, media yang digunakan, membandingkan hasil rancangan dengan pelaksanaan, serta membandingkan hasil kerja dengan yang diharapkan guru. Nilai tertinggi terletak pada indikator penyediaan media yang efektif untuk mengukur kegiatan yaitu 3,46 sedangkan nilai terendah terletak pada indikator membandingkan hasil rancangan dan membandingkan hasil kerja dengan hasil yang diharapkan yaitu 3,11. Gambaran tentang pengawasan dalam pengelolaan KKG dapat juga dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengawasan

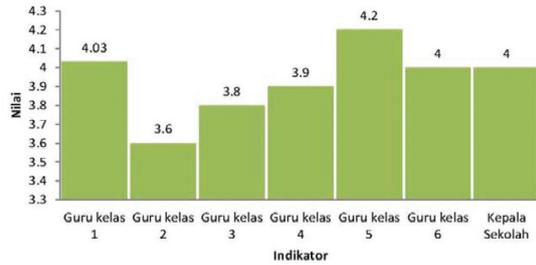
Pengelolaan KKG menurut Guru Kelas

Pelaksanaan pembinaan guru melalui KKG dilakukan menurut kelompok berdasarkan kelas. Guru-guru kelas 6 berada dalam satu kelompok KKG guru kelas 6, guru-guru kelas 5 berada dalam satu kelompok KKG guru kelas 5, demikian seterusnya. Perencanaan KKG menurut guru-guru kelas berdasarkan perhitungan skor minimal, maksimal, *range*, dan *mean* didapatkan hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Perencanaan KKG Guru Kelas

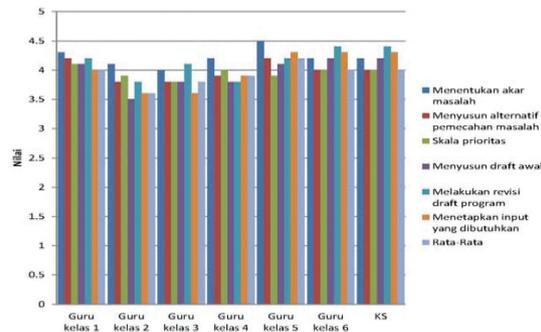
| Responden | N | Nilai rata-rata |
|-----------------|----|-----------------|
| Guru kelas 1 | 11 | 4,03 |
| Guru kelas 2 | 12 | 3,6 |
| Guru kelas 3 | 12 | 3,8 |
| Guru kelas 4 | 12 | 3,9 |
| Guru kelas 5 | 13 | 4,2 |
| Guru kelas 6 | 13 | 4,0 |
| Kepala Sekolah | 5 | 4,0 |
| Total Responden | 78 | |

Nilai perencanaan tertinggi yaitu 4,2 masuk kategori baik terdapat pada KKG kelas 5. Kategori dengan nilai baik tampak pada perencanaan KKG menurut guru kelas 1, kelas 6 dan kepala sekolah. Penilaian terendah pada aspek perencanaan KKG menurut Guru Kelas adalah guru kelas 2 yaitu dengan nilai 3,6 walaupun masuk kategori baik. Nilai perencanaan KKG menurut guru kelas dapat dilihat pula pada Gambar 6.



Gambar 6. Nilai Perencanaan KKG menurut Guru Kelas

Tabel 3 tersebut memperlihatkan bahwa aspek menentukan akar masalah mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,2. Nilai rata-rata terendah pada aspek menyusun draft awal dengan nilai 3,9.



Gambar 7. Aspek Perencanaan KKG Guru Kelas

Tabel 3. Nilai Setiap Aspek Perencanaan

| No | Indikator | Guru kelas 1 | Guru kelas 2 | Guru kelas 3 | Guru kelas 4 | Guru kelas 5 | Guru kelas 6 | KS | Rata-rata |
|----|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|-----------|
| 1 | Menentukan akar masalah | 4,3 | 4,1 | 4,0 | 4,2 | 4,5 | 4,2 | 4,2 | 4,2 |
| 2 | Menyusun alternatif pemecahan masalah | 4,2 | 3,8 | 3,8 | 3,9 | 4,2 | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| 3 | Skala prioritas | 4,1 | 3,9 | 3,8 | 4,0 | 3,9 | 4,0 | 4,0 | 4,0 |
| 4 | Menyusun draft awal | 4,1 | 3,5 | 3,8 | 3,8 | 4,1 | 4,2 | 4,2 | 3,9 |
| 5 | Melakukan revisi draft program | 4,2 | 3,8 | 4,1 | 3,8 | 4,2 | 4,4 | 4,4 | 4,1 |
| 6 | Menetapkan input yang dibutuhkan (4 butir) | 4,0 | 3,6 | 3,6 | 3,9 | 4,3 | 4,3 | 4,3 | 4,0 |
| | Rata-Rata | 4,1 | 3,8 | 3,8 | 3,9 | 4,2 | 4,0 | 4,0 | 4,0 |

Data pada Gambar 7 memperlihatkan dari semua aspek perencanaan, aspek menentukan akar masalah mendapat nilai tinggi yaitu 4,2 dan aspek melakukan revisi draft program dengan nilai 4,1. Aspek menentukan akar masalah oleh para guru kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan guru kelas 5 diberi nilai tertinggi daripada aspek lain. Guru kelas 3, guru kelas 6 dan kepala sekolah memberikan nilai tertinggi pada aspek revisi draft program. Aspek perencanaan yang dinilai rendah dibandingkan aspek lainnya yaitu aspek menyusun draft awal.

Untuk mengetahui pengorganisasian KKG Guru kelas, dilakukan dengan mencari rata-rata penilaian oleh responden terhadap aspek pengorganisasian. Responden tersebut meliputi guru kelas 1 sampai dengan guru kelas 6, serta kepala sekolah seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Pengorganisasian KKG Guru Kelas

| Responden | N | Nilai rata-rata |
|-----------------|----|-----------------|
| Guru kelas 1 | 11 | 4,03 |
| Guru kelas 2 | 12 | 3,6 |
| Guru kelas 3 | 12 | 3,8 |
| Guru kelas 4 | 12 | 3,9 |
| Guru kelas 5 | 13 | 4,2 |
| Guru kelas 6 | 13 | 4,0 |
| Kepala Sekolah | 5 | 4,0 |
| Total Responden | 78 | |

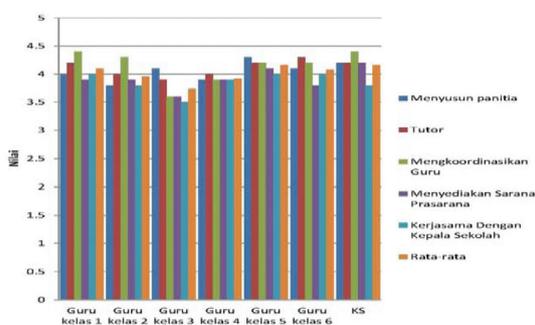
Tabel 5. Penilaian Responden terhadap Aspek-aspek Pengorganisasian

| No | Indikator | Guru kelas 1 | Guru kelas 2 | Guru kelas 3 | Guru kelas 4 | Guru kelas 5 | Guru kelas 6 | KS | Rata-rata |
|----|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------|-----------|
| 1 | Menyusun panitia (2 butir) | 4,0 | 3,8 | 4,1 | 3,9 | 4,3 | 4,1 | 4,2 | 4,0 |
| 2 | Tutor | 4,2 | 4,0 | 3,9 | 4,0 | 4,2 | 4,3 | 4,2 | 4,1 |
| 3 | Mengkoordinasikan Guru | 4,4 | 4,3 | 3,6 | 3,9 | 4,2 | 4,2 | 4,4 | 4,1 |
| 4 | Menyediakan Sarana Prasarana | 3,9 | 3,9 | 3,6 | 3,9 | 4,1 | 3,8 | 4,2 | 3,9 |
| 5 | Kerjasama Dengan Kepala Sekolah (2 butir) | 4,0 | 3,8 | 3,5 | 3,9 | 4,0 | 4,0 | 3,8 | 3,8 |
| | Rata-rata | 4,1 | 3,96 | 3,74 | 3,92 | 4,16 | 4,08 | 4,16 | 3,9 |

Tabel 6. Penilaian Responden terhadap Aspek-aspek Penggerakan

| No | Indikator | Guru kelas 1 | Guru kelas 2 | Guru kelas 3 | Guru kelas 4 | Guru kelas 5 | Guru kelas 6 | KS | Rata-rata |
|----|-----------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|-----------|
| 1 | Mendorong Partisipasi Setiap Guru | 3,7 | 3,6 | 3,4 | 3,5 | 4 | 4,2 | 4,2 | 3,8 |
| 2 | Kegiatan koordinasi | 4,0 | 4,0 | 4,0 | 3,8 | 4 | 4,5 | 4,4 | 4,1 |
| 3 | Pengarahan | 4,1 | 3,9 | 3,7 | 3,9 | 4,1 | 4,3 | 4,4 | 4,0 |
| 4 | Pemberian Motivasi | 2,9 | 3,2 | 2,9 | 3,1 | 3,4 | 3,2 | 3,5 | 3,2 |
| | Rata-rata | 3,7 | 3,7 | 3,5 | 3,6 | 3,9 | 4,0 | 4,1 | 3,8 |

Tabel 5 memperlihatkan bahwa aspek pengorganisasian KKG yang dinilai paling tinggi adalah aspek tutor dan mengkoordinasikan guru dengan nilai rata-rata 4,1. Sedangkan nilai terendah adalah kerjasama dengan kepala sekolah dengan nilai rata-rata 3,8. Penilaian dari para guru tentang pengorganisasian juga dapat dilihat pada Gambar 8.

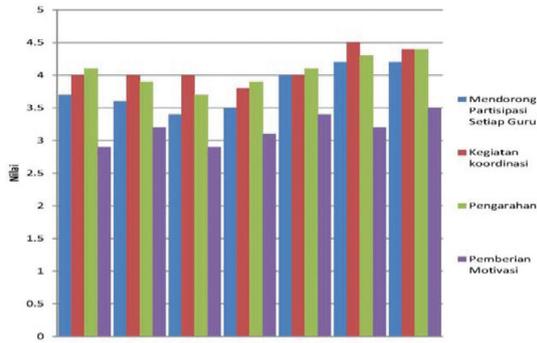


Gambar 8. Aspek Pengorganisasian KKG Guru Kelas

Menurut Gambar 8 di atas memperlihatkan bahwa aspek tutor dan mengkoordinasikan guru mendapatkan nilai rata-rata tertinggi. Aspek tutor mendapat nilai tertinggi oleh guru kelas 6 dan aspek mengkoordinasikan guru oleh guru kelas 1 dan kepala sekolah. Adapun aspek kerjasama dengan kepala sekolah mendapatkan nilai rata-rata terendah terutama terlihat pada guru kelas 3.

Penggerakan KKG dilihat dari empat aspek yaitu mendorong partisipasi setiap guru, kegiatan koordinasi, pengarahan dan pemberian motivasi, seperti terlihat pada Tabel 6.

Nilai tertinggi yaitu kegiatan koordinasi dengan nilai rata-rata 4,1. Sedangkan nilai terendah dalam penggerakan KKG adalah pemberian motivasi dengan nilai rata-rata 3,2. Hal tersebut juga dapat dilihat pada Gambar 9.



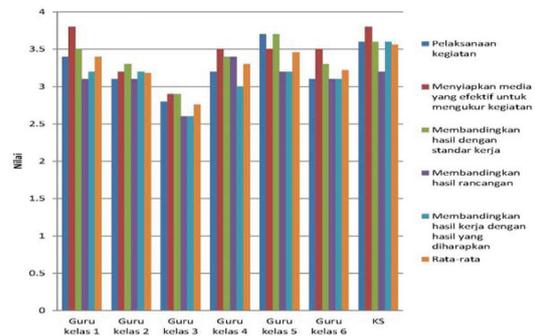
Gambar 9. Aspek Penggerakan KKG Guru Kelas

Gambar 9 di atas memperlihatkan bahwa guru kelas 6 dan kepala sekolah memberikan nilai relatif lebih tinggi terhadap semua aspek penggerakan, seperti mendorong partisipasi guru, kegiatan koordinasi, dan pengarahannya daripada penilaian yang diberikan oleh guru kelas yang lainnya. Sebaliknya, kepala sekolah dan semua guru memberikan nilai paling rendah pada aspek pemberian motivasi.

Tabel 7 memperlihatkan pengawasan KKG menurut pendapat kepala sekolah dan seluruh guru kelas dengan nilai rata-rata 3,3 masuk kategori cukup karena masuk interval nilai $2,60 < X \leq 3,40$. Nilai

tertinggi tampak pada aspek menyiapkan media yang efektif untuk mengukur kegiatan yaitu dengan nilai rata-rata 3,5. Nilai terendah yaitu aspek membandingkan hasil rancangan dan aspek membandingkan hasil kerja dengan hasil yang diharapkan dengan nilai rata-rata 3,1.

Gambaran tentang pengawasan juga dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Aspek Pengawasan KKG Guru Kelas

Gambar 10 tersebut memperlihatkan bahwa semua guru kelas memberikan nilai lebih rendah pada aspek membandingkan hasil rancangan dan membandingkan antara hasil kerja dengan hasil yang diharapkan daripada aspek-aspek yang lainnya.

Tabel 7. Penilaian Responden terhadap Aspek-aspek Pengawasan

| No | Indikator | Guru kelas 1 | Guru kelas 2 | Guru kelas 3 | Guru kelas 4 | Guru kelas 5 | Guru kelas 6 | KS | Rata-rata |
|----|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|-----------|
| 1 | Pelaksanaan kegiatan | 3,4 | 3,1 | 2,8 | 3,2 | 3,7 | 3,1 | 3,6 | 3,3 |
| 2 | Menyiapkan media yang efektif untuk mengukur kegiatan | 3,8 | 3,2 | 2,9 | 3,5 | 3,5 | 3,5 | 3,8 | 3,5 |
| 3 | Membandingkan hasil dengan standar kerja | 3,5 | 3,3 | 2,9 | 3,4 | 3,7 | 3,3 | 3,6 | 3,4 |
| 4 | Membandingkan hasil rancangan | 3,1 | 3,1 | 2,6 | 3,4 | 3,2 | 3,1 | 3,2 | 3,1 |
| 5 | Membandingkan hasil kerja dengan hasil yang diharapkan | 3,2 | 3,2 | 2,6 | 3 | 3,2 | 3,1 | 3,6 | 3,1 |
| | Rata-rata | 3,4 | 3,18 | 2,76 | 3,3 | 3,46 | 3,22 | 3,5 | 3,3 |

Pembahasan

Pengelolaan KKG di Gugus Kecamatan Kraton secara keseluruhan dinilai sudah baik dengan nilai 3,75. Namun demikian, tidak semua variabel dalam pengelolaan tersebut masuk kategori baik. Variabel pengawasan mendapat nilai terendah yaitu 3,25 masuk kategori cukup. Nilai dari masing-masing variabel memperlihatkan bahwa para guru menilai baik dalam perencanaan yaitu dengan nilai 4,01. Adapun pengorganisasian dan penggerakan mempunyai nilai yang sudah baik namun nilainya lebih rendah dari nilai perencanaan yaitu dengan nilai 4,00 dan 3,65. Implementasi yang belum sesuai dengan perencanaan menjadikan pengawasan masih dalam kategori cukup. Dengan demikian peran KKG di gugus sebagai wadah pembinaan profesional bagi guru sekolah dasar yang tergabung dalam organisasi gugus dalam rangka peningkatan mutu layanan pembelajaran dan pendidikan belum berjalan optimal seperti yang dikonsepsikan oleh Depdiknas (2009:8).

Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam organisasi KKG dinilai sudah baik. Nilai tertinggi pada indikator menentukan akar masalah sebesar 4,24, sedangkan nilai terendah pada indikator menyusun draf awal dengan nilai 3,87. Hal ini membuktikan bahwa para guru mengetahui masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan guru sebagai tenaga profesional tetapi belum diikuti dengan kemampuan menentukan program sesuai kebutuhan berdasarkan analisis SWOT. Dengan demikian kemampuan menyusun draft program kerja dan menetapkan *input* yang dibutuhkan tidak sebaik dalam menggalikan akar masalah untuk meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga profesional.

Responden yang menilai tentang menentukan akar masalah dengan nilai yang sangat baik adalah para guru kelas 5.

Mereka menganggap rencana program KKG disusun telah sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Hal ini terbukti dengan program KKG antara lain penyusunan/pembuatan kisi-kisi soal UTS (lampiran dokumen tentang program KKG). Dengan adanya program ini diharapkan kemampuan guru sebagai tenaga profesional dapat meningkat.

Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian dalam organisasi KKG Gugus Kecamatan Kraton sudah tergolong baik. Nilai tertinggi tampak pada aspek mengkoordinasikan guru dengan nilai 4,15 dan terendah adalah kerjasama dengan kepala sekolah. Aspek mengkoordinasikan guru dinilai baik karena dalam susunan pengurus KKG Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta sudah melibatkan guru-guru dari 5 sekolah anggota gugus (lampiran dokumen tentang pengurus KKG).

Aspek terendah dalam pengorganisasian adalah kerjasama dengan kepala sekolah nilainya 3,88. Hal ini terjadi karena adanya kekurangpahaman guru bahwa pengurus KKG perlu bekerja sama dengan kepala sekolah terutama dalam mengorganisasikan guru. Setiap kegiatan guru dalam lingkup sekolah dan gugus harus diketahui oleh kepala sekolah. Dengan demikian dalam pelaksanaan program KKG harus ada kerjasama yang baik antara pengurus KKG dengan para kepala sekolah.

Penggerakan

Kegiatan penggerakan dalam pelaksanaan program KKG Gugus Kecamatan Kraton sudah baik. Aspek tertinggi dari penggerakan adalah kegiatan koordinasi dengan nilai 4,10, sedangkan yang terendah pada aspek pemberian motivasi yaitu 3,16. Pada kegiatan penggerakan program KKG, pengurus KKG sudah melakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan para guru untuk melaksanakan kegiatan. Hal

ini terbukti antara lain dengan adanya rapat koordinasi antara pengurus KKG dan KKKS (lampiran tentang Notulen Rapat).

Aspek pemberian motivasi dinilai paling rendah karena selama ini belum ada *reward* atau penghargaan kepada guru yang rajin dan aktif mengikuti kegiatan KKG dari pengurus. Selain itu belum ada sanksi maupun pembinaan bagi anggota yang tidak aktif untuk mengikuti KKG sebagaimana rencana yang ditetapkan.

Pengawasan

Sementara itu pada aspek fungsi pengawasan, pengelolaan KKG di Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta belum termasuk baik karena masih dalam kategori cukup dengan nilai 3,25. Dari lima indikator yang ada, hanya dua indikator yang termasuk kategori baik yaitu menyiapkan media yang efektif untuk mengukur kegiatan dan membandingkan hasil dengan standar kerja. Sedangkan tiga indikator yang lain yaitu pelaksanaan pengawasan, membandingkan hasil rancangan, serta membandingkan hasil kerja dengan hasil yang diharapkan mempunyai nilai cukup.

Pada aspek pengawasan pelaksanaan program KKG yang dinilai para guru belum baik atau masih cukup ini disebabkan antara lain: program KKG belum memenuhi kebutuhan dan harapan semua guru, hasil program KKG belum memenuhi harapan semua guru, pengendalian kegiatan program KKG belum berjalan dengan efektif.

Hal tersebut terjadi karena pelaksanaan belum sepenuhnya sesuai dengan standar operasional program KKG dan belum ada sarana yang efektif untuk mengukur pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan. Dalam standar pengembangan KKG, disebutkan bahwa kegiatan KKG perlu disertai dengan sistem penjaminan mutu sebagai alat untuk melihat kesesuaian antara standar dengan pemenuhannya. Untuk itulah perlu pemantauan dan evaluasi serta pelaporan yang mekanismenya

diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART).

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program KKG secara keseluruhan sudah baik namun belum semua aspek pengelolaan masuk kategori baik. Dari empat aspek pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, ada satu aspek yang masuk kategori cukup yaitu pengawasan. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam pengelolaan program KKG. Program KKG ke depan perlu pengelolaan yang lebih baik lagi mengingat adanya regulasi dari pemerintah mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalitasnya. Untuk pengembangan keprofesian ini perlu wadah kegiatan kolektif guru yang salah satunya adalah KKG di gugus sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan penelitian dilihat dari keseluruhan dan masing-masing variabel diperoleh: 1) Pengelolaan program KKG di Gugus Kecamatan Kraton Yogyakarta bernilai 3,75 dengan kriteria penilaian baik pada skala 5 atau 1,00 sampai dengan 5,00. 2) Perencanaan program KKG bernilai 4,01 dengan kriteria penilaian baik. Semua aspek perencanaan sudah baik dengan aspek menentukan akar masalah mendapat nilai paling tinggi. Guru-guru lebih mengetahui tentang akar masalah daripada aspek lain seperti memecahkan masalah, dan menetapkan *input*. 3) Pengorganisasian program KKG bernilai 4,00 dengan kriteria penilaian baik. Aspek pengorganisasian yang dinilai paling rendah adalah kerjasama dengan kepala sekolah. Sedangkan yang dipandang paling baik adalah mengkoordinasikan guru dan tutor. Aspek mengkoordinasikan guru mendapatkan nilai tinggi karena para guru lebih dekat dengan sesama guru daripada dengan kepala sekolah. 4) Penggerakan

program KKG bernilai 3,65 dengan kriteria penilaian baik. Nilai terendah dalam pergerakan KKG adalah pemberian motivasi, sedangkan nilai tertinggi dari pergerakan yaitu koordinasi. Guru kelas 6 dan kepala sekolah memberikan nilai relatif lebih tinggi terhadap semua aspek pergerakan, seperti mendorong partisipasi guru, kegiatan koordinasi, dan pengarahan daripada penilaian yang diberikan oleh guru kelas yang lainnya. 5) Pengawasan program KKG bernilai 3,25 dengan kriteria penilaian cukup. Nilai tertinggi tampak pada aspek menyiapkan media yang efektif untuk mengukur kegiatan. Nilai terendah yaitu aspek membandingkan hasil rancangan dan membandingkan antara hasil kerja dengan hasil yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut : 1) Bagi guru agar lebih aktif dalam mengikuti program KKG untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik. 2) Bagi pengurus KKG agar: menyusun rencana program KKG berdasarkan analisis kebutuhan (analisis SWOT), meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah (KKKS) dalam menyediakan sarana parasarana sesuai kebutuhan, memberikan *reward* bagi guru yang aktif mengikuti KKG untuk memotivasi para guru mengikuti program, mengadakan evaluasi secara rutin tentang pelaksanaan program KKG. 3) Bagi

Dinas Pendidikan dan LPMP agar lebih memperhatikan keberadaan KKG dengan mengadakan pembinaan yang lebih baik lagi dan memberikan bantuan dana untuk meningkatkan mutu pengelolaan KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Hermanto K. (2006). *Optimalisasi Peran KKG/MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Merespon UU Guru dan Dosen*. Lampung: LPMP Prop Lampung, HEPI.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____ (2008). *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Depdikbud. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah melalui Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Buku 4*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Soedijarto, dkk. (2010). *Sejarah Pusat Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.